

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat serta persaingan sumber daya manusia yang tinggi mulai merambah dan mempengaruhi dunia pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai pembentukan watak peserta didik serta menjadikan dirinya menjadi berguna. Pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan dan di selenggarakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan dari pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menjadi Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagai perwujudan dan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada jalur pendidikan Bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif peserta didik. Bahasa merupakan satu alat komunikasi yaitu melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan Intelektual.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut terkait dan saling menunjang satu sama lain. Menurut Astuti, Y.W dan Mustadi (2014, hlm. 251) keterampilan berbahasa dapat diperoleh melalui suatu hubungan yang saling berkaitan, yaitu dengan permulaan belajar menyimak, lalu berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis.

Berdasarkan empat keterampilan berbahasa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang paling akhir yang

harus dikuasai oleh siswa. Menurut Tarigan (2008) Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Fikri Haidar (2017, hlm.193). Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

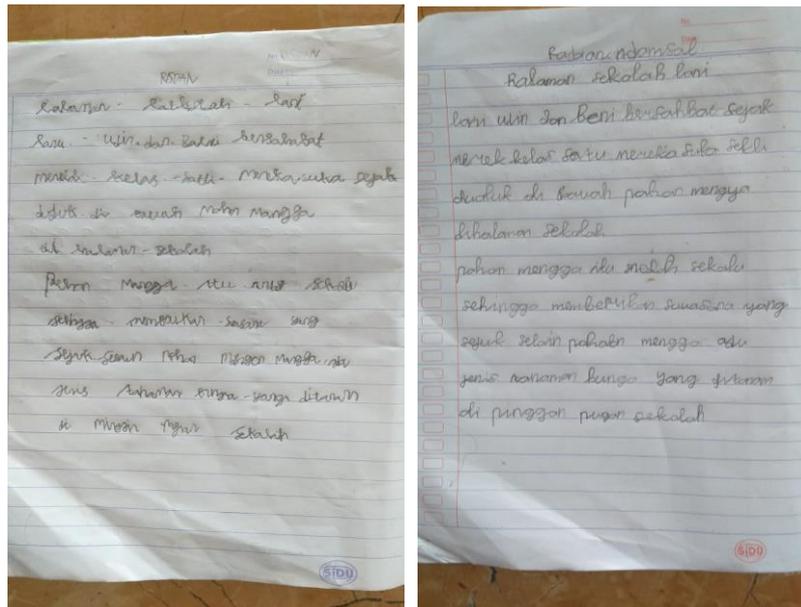
Dalam tingkatan Sekolah Dasar perkembangan bahasa anak termasuk dalam kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III. Materi pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dipelajari pada kelas II salah satunya adalah menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung atau menulis indah (elok) menurut Depdikbud (1991, hlm.51) pada dasarnya juga menyalin suatu kalimat atau huruf dengan memperhatikan bentuk, ukuran, dan tebal tipisnya tulisan secara baik, benar dan rapi. Dengan demikian pembelajaran kelas II dimaksudkan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan yang sudah dipelajarinya. Namun pada kenyataannya ada banyak siswa yang masih kurang dalam keterampilan menulis tegak bersambung, seperti kurangnya pengetahuan siswa mengenai aturan-aturan dalam penulisan huruf tegak bersambung, Aturan penulisan huruf tegak bersambung diantaranya Penulisan huruf Kapital pada Awal kalimat, Nama orang, Nama tempat, penulisan Hari dan Bulan, penggunaan tanda baca pada akhir kalimat, penggunaan tanda tanya pada kalimat tanya, penulisan huruf jambul pada huruf “b,h,k,l,d,t” jambulnya harus penuh atau lebih tinggi dari huruf yang lainnya harus bisa dibedakan sehingga banyak tulisan siswa yang tidak dapat dibaca disebabkan tulisan tersebut menjadi tidak rapi. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pembelajaran masih terpaku pada buku Guru dan Buku Siswa, selain itu juga pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif melakukan kegiatan tahapan penulisan huruf tegak bersambung.

Menulis merupakan proses belajar yang sangat penting yang dapat mengetahui karakter atau potensi yang dimiliki seorang siswa, Hal ini

sejalan dengan pendapat Suriamiharja (2008, hlm.4) mengemukakan menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis seseorang dapat mengetahui sampai mana pengetahuannya tentang suatu topik, untuk mengembangkan sebuah topik, penulis harus berfikir untuk menggali pengetahuan dan pengalamannya. Oleh karena itu, menulis merupakan kegiatan yang sangat penting dikuasai dalam proses belajar.

Pada kurikulum 2013 siswa kelas rendah masih diwajibkan menulis huruf tegak bersambung secara bertahap dalam setiap pembelajarannya, mulai dari menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, mendikte, melengkapi cerita dan menyalin puisi, sedangkan dalam pembelajaran dikelas II, siswa diminta untuk menyalin teks cerita yang terdapat pada Buku siswa menggunakan huruf tegak bersambung. Pemilihan siswa kelas II sebagai subjek penelitian, dikarenakan sesuai dengan kompetensi dasar 3.7 Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya, serta Kompetensi Dasar 4.7 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar. Pada pembelajaran tersebut penulisan huruf tegak bersambung yang diberikan kepada siswa yaitu dengan menyalin teks Cerita dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 24 Februari 2020 yang dilakukan dikelas II, banyak siswa yang masih kurang dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Berikut adalah contoh hasil penulisan tegak bersambung siswa:



Menurut data awal tersebut terdapat beberapa penulisan yang dilakukan siswa kurang tepat seperti, Tulisan siswa pada huruf-huruf yang memiliki tangkai atau seperti huruf “k”, “b”, “d”, “k”, “p”, “y”, “g”, dan “t” mengikuti garis yang terdapat pada buku, seharusnya huruf yang memiliki tangkai penulisannya lebih panjang/tinggi melebihi garis buku, tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat maupun nama orang, Tulisan siswa juga sulit dibaca karena kecil dan tidak rapi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran guru lebih mengacu pada Buku guru dan Buku siswa serta penyampaian guru yang kurang bervariasi dalam materi penulisan huruf tegak bersambung sehingga pembelajaran dirasa kurang efektif. Hal tersebut tidak bisa secara terus menerus terjadi karena siswa tidak akan mengetahui huruf-huruf tegak bersambung yang tepat. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu solusi dari guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan Model pembelajaran yang efektif dan menarik. Dan membutuhkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai pada pemahaman siswa akan menulis huruf tegak bersambung.

Dessy Hendriyanti, 2021
**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS METODE DEMONSTRASI
 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
 MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG KELAS II SD**

Berdasarkan analisis permasalahan yang ada maka peneliti melakukan inovasi dengan membuat perangkat pembelajaran model Demonstrasi dengan menggunakan media *Flashcard* atau kartu bergambar yang bertujuan agar siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran menulis huruf tegak bersambung sehingga keterampilan menulis siswa pun meningkat. Menurut Winataputra (2005, hlm. 4.17) Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran yang dimana menyajikan bahan pembelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung. Maka dari itu peneliti memilih metode Demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung karena selain sesuai dengan permasalahan dikelas dan pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pembelajaran lebih menarik dan siswa dirangsang aktif, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan Agar penelitian yang dilakukan lebih akurat, peneliti menggunakan metode Delphi berkaitan dengan pemanfaatan pendapat menurut para ahli dengan tujuan untuk memperoleh satu suara atau kesepakatan dengan para ahli yang memiliki nilai realibilitas tinggi melalui serangkaian *questionnaire* yang disertai *feedback* terhadap kesepakatan tersebut.

Penerapan metode Demonstrasi akan lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran seperti halnya fungsi media menurut Arsyad (2013. Hlm.19) mengemukakan bahwa fungsi utama media pembelajaran ialah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah media *flashcard*. Melalui penggunaan media ini diharapkan siswa akan lebih tertarik dan lebih aktif dalam pembelajaran terutama pada proses pembelajaran menulis huruf tegak bersambung., Menurut Arsyad (2006)

(dalam pamungkasari, 2017, hlm.30) *flashcard* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang menuntun atau mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Penggunaan *flashcard* bertujuan agar siswa dapat membangun pikirannya sendiri untuk membuat kalimat sederhana yang sesuai dengan kriteria penulisa huruf tegak bersambung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Model Pembelajaran Demonstrasi dengan menggunakan Media *Flashcard* untuk meningkatkan Keterampilan siswa menulis huruf tegak bersambung kelas II Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung melalui penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media *flashcard* pada siswa kelas II SD? Rumusan masalah tersebut dijabarkan kedalam masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Rancangan Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran metode Demonstrasi dengan menggunakan media *Flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar?
2. Bagaimana Rancangan Bahan Ajar Pembelajaran Metode Demonstrasi dengan menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar?
3. Bagaimana Rancangan Media Pembelajaran Metode Demonstrasi dengan menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar?

4. Bagaimana Rancangan Lembar Kerja Peserta Didik Metode Demonstrasi dengan menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar?
5. Bagaimana Rancangan Evaluasi Pembelajaran metode Demonstrasi dengan menggunakan Media *Flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa Kelas II Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada Rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memiliki Tujuan secara umum adalah Untuk “Mendeskripsikan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Metode Demonstrasi dengan menggunakan media *Flashcard* untuk meningkatkan penulisan huruf tegak besambung.

Adapun tujuan khusus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Metode Demonstrasi dengan menggunakan Media *Flashcard* untuk meningkatkan penulisan huruf tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan Rancangan Bahan Ajar Metode Demonstrasi dengan menggunakan Media *Flashcard* untuk meningkatkan penulisan huruf tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan Rancangan Media Metode Demonstrasi dengan menggunakan Media *Flashcard* untuk meningkatkan penulisan huruf tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar.
4. Mendeskripsikan Rancangan Lembar Kerja Peserta Didik Metode Demonstrasi dengan menggunakan Media *Flashcard* untuk meningkatkan penulisan huruf tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar.
5. Mendeskripsikan Rancangan Evaluasi Pembelajaran Metode Demonstrasi dengan menggunakan Media *Flashcard* untuk

meningkatkan penulisan huruf tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Menambahkan referensi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
- 2) Menambahkan referensi penerapan metode Demonstrasi dengan menggunakan Media *Flashcard* dalam mengelola proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru
 - a. Guru memperoleh informasi tentang mengajar menggunakan Metode Demonstrasi dengan menggunakan media *Flashcard* untuk meningkatkan penulisan huruf tegak bersambung.
 - b. Mendorong guru untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran agar lebih kreatif, inovatif dan bervariasi dalam mengelola proses pembelajaran.
- 2) Bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik memiliki kemampuan untuk menulis huruf tegak bersambung dengan baik, rapi dan sesuai dengan aturannya.
 - b. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran Demonstrasi guna mengatasi kesulitan serta meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung
- 3) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi tambahan mengenai rancangan pembelajaran penulisan huruf tegak bersambung di pembelajaran masa yang akan datang.
- 4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru Mengenai Pengembangan rancangan Pelaksanaan pembelajaran dan mengembangkan sebuah proses pembelajaran dengan menerapkan metode

Dessy Hendriyanti, 2021
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS METODE DEMONSTRASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG KELAS II SD

Demonstrasi dengan menggunakan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung di kelas rendah yang diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengadakan penelitian sejenis.